

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) adalah program nasional yang menjadi kerangka dasar dan acuan pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan Umum PNPM-MP adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Untuk mengurangi angka kemiskinan akibat krisis ekonomi, pemerintah kemudian menetapkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu prioritas pemerintah Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang ada di perkotaan adalah program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri Perkotaan).

Pelaksanaan PNPM Mandiri kemudian dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di pedesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan; dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik.

Selanjutnya, program PNPM Mandiri Perkotaan diperluas lagi dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya dan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP), yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui perbaikan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan infrastruktur pedesaan. Selain itu Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS), serta beberapa program lain telah disatukan menjadi bagian dari PNPM. Program tersebut adalah PNPM Mandiri agribisnis pedesaan, PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan, PNPM Mandiri Pariwisata, dan PNPM Mandiri Perumahan Permukiman. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sektor dan pemerintah daerah. Berdasarkan program-program pengentasan kemiskinan yang telah diuraikan, salah satu program yang masih dijalankan hingga saat ini adalah program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

Tujuan program pinjaman bergulir adalah untuk membantu kegiatan yang bersifat produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja.

Pinjaman yang diperoleh dari PNPM Mandiri Perkotaan dapat digunakan untuk memulai usaha baru yang tidak bertentangan dengan undang – undang, kesusilaan dan kesopanan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir, 2010).

Program PNPM mandiri perkotaan di alokasikan bagi masyarakat perkotaan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, Akan

tetapi program Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan belum terlalu berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan data BPS Lampung jumlah penduduk pra sejahtera di Provinsi Lampung pada Maret 2013 mencapai 1,163 juta jiwa atau 14,86% dari total penduduk Lampung sekitar 8 juta jiwa. Program nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Bandar Lampung sejak 2006-2013 ini telah menyalurkan Rp110 miliar. Khusus tahun 2013, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar Rp19,350 miliar. Dana ini berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah Bandar Lampung guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Bandar Lampung khususnya (BPS Lampung, 2013).

Salah satu program PNPM-MP untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberi bantuan pinjaman dana bergulir yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. Penyaluran dana bergulir ini mensyaratkan masyarakat membentuk sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang anggotanya masing-masing telah memiliki usaha perorangan yang termasuk kategori usaha mikro dan kecil. Namun usaha perorangan yang menjadi tujuan utama pemberian bantuan dana bergulir PNPM-MP adalah usaha yang sangat kecil sehingga belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan pokok pemiliknya apabila pemenuhan kebutuhan primer tidak terpenuhi sehingga dapat dikatakan sebagai masyarakat miskin.

Program pengentasan kemiskinan melalui penyaluran dana bergulir merupakan bentuk pemberian pinjaman jangka pendek kepada pemilik usaha mikro dan kecil anggota KSM. Dana bergulir ini diharapkan dapat membantu peningkatan kinerja

usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat kepada pemiliknya (Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir, 2010).

Dana bergulir atau modal kerja adalah dana yang digunakan untuk pengembangan usaha KSM. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan KSM berbeda-beda disesuaikan dengan SKIM Dana Bergulir PNPM-MP. Rasio likuiditas merupakan indikator yang penting untuk melihat pengelolaan dana bergulir, karena dana tersebut merupakan bagian dari hutang jangka pendek yang harus dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun (Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir, 2010)

Jangka waktu pinjaman 3-12 bulan disesuaikan dengan kondisi usaha peminjam. Diharapkan dengan jangka waktu demikian pembelajaran kepada peminjam tentang pinjaman yang baik akan lebih cepat tercapai. Frekuensi Pinjaman masing-masing peminjam ditetapkan maksimal 4 kali yang bisa dibiayai dari dana BLM. Untuk selanjutnya diharapkan LKM bisa mengupayakan pinjaman untuk pensertifikatan tanah sehingga dapat untuk dijadikan jaminan ke Lembaga Keuangan lain. Disamping itu LKM/BKM diharapkan mengupayakan chaneling atau mencarikan pinjaman ke Lembaga Keuangan lainnya.

Angsuran pinjaman maksimal bulanan, tanpa adanya tenggang waktu (*grace period*), namun apabila pinjaman diberikan untuk sektor pertanian yang hasilnya musiman dimungkinkan angsuran secara musiman dengan bunga dibayar secara bulanan. Yang dimaksud *grace period* adalah adanya tenggang waktu peminjam tidak diwajibkan membayar, contoh jangka waktu 12 bulan *grace period* (GP) 3 bulan, maka peminjam sampai dengan bulan ketiga tidak diwajibkan mengangsur

(kecuali bayar jasa), baru bulan keempat sampai dengan bulan ke 12 setiap bulan diwajibkan mengangsur sehingga jumlah angsurannya Jumlah pokok pinjaman saat realisasi dibagi 10 ditambah kewajiban jasa selama 12 bulan. Setiap angsuran pinjaman harus mencakup jasa dan pokok pinjaman. Apabila terjadi jumlah pembayaran yang tidak mencukupi untuk membayar keseluruhan jumlah angsuran pokok dan jasa, maka prioritas pembayaran dilakukan menurut urutan Jasa Pinjaman, Pokok Pinjaman yang tertunggak, baru untuk pokok saat pembayaran. (Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir, 2010).

KSM di Bandar Lampung terdiri dari 30 KSM yang masing-masing memiliki kebutuhan dana yang berbeda-beda berdasarkan hasil pengumpulan data dari UPK kota Bandar Lampung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pinjaman, Tingkat Pendapatan dan Perkembangan Volume Produksi KSM Kota Bandar Lampung

NO	Kelurahan	Banyaknya KSM	Tahun	Rata-rata Jumlah Pinjaman (RP)	Rata-rata Tingkat Pendapatan KSM (RP)
1	Pengajaran	5	2010-2013	12.850.000	10.744.140
2	Negeri Olok Gading	5	2010-2013	13.950.000	14.509.800
3	Kangkung	5	2010-2013	13.800.000	10.820.940
4	Bumi Waras	5	2010-2013	15.800.000	12.503.700
5	Gunung Terang	5	2010-2013	13.900.000	13.633.740
6	Sawah Lama	5	2010-2013	13.300.000	12.503.700

Sumber : Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pinjaman dan tingkat pendapatan KSM selama periode tahun 2010- 2013 bila dilihat dari rata-rata pinjaman dan tingkat pendapatan KSM, diketahui Kelurahan Bumi Waras dengan 5 KSM yang memiliki rata-rata jumlah pinjamana paling tinggi dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp.15.800.000 dan pendapatan rata-rata KSM sebesar Rp.

12.503.700, sementara itu kelurahan dengan pinjaman paling rendah adalah kelurahan pangajaran yang dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp.12.850.000 dan pendapatan KSM rata-rata sebesar Rp. 10.744.140 sedangkan jenis usaha yang dilakukan adalah jenis usaha mikro seperti mengolah makanan/ catering, olahan kue, percetakan, bordir dan jahit, warung makan, mie ayam dan bakso, salon.

PNPM MP berfungsi sebagai salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan memberikan bantuan bagi rakyat miskin atau masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk modal usaha mereka. Upaya pemerintah dalam pembangunan, baik di desa maupun di kota untuk pemerataan pembangunan ekonomi masyarakat.

PNPM-MP dalam penanggulangan kemiskinan memanfaatkan sebagian dana BLM (bantuan langsung masyarakat) untuk kegiatan pinjaman bergulir yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan menumbuhkan kesadaran, kemauan, tanggungjawab dan rasa kebersamaan.

Program PNPM MP berupa pinjaman sebagai salah satu program pemerintah dalam upaya membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil/ bagi pemula dalam usahanya merupakan salah satu kebijaksanaan moneter yang penting, karena hal tersebut secara langsung dengan dinamika investasi di berbagai sektor ekonomi. Bank Indonesia telah memperkenalkan berbagai bentuk pengkreditan untuk masyarakat lapisan bawah dengan maksud agar lapisan bawah memperoleh akses yang memadai terhadap sumber dana yang ada.

Program pinjaman dana bergulir PNPMP sebagai modal kerja sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah yaitu pengembangan usaha masyarakat miskin yang dalam hal ini adalah membantu tingkat pendapatan KSM, maka seharusnya pemerintah daerah dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi untuk mendukung dan mengembangkan usaha KSM agar terus berkembang, atas latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Analisis Pengaruh jumlah Dana Bergulir PNPMP-Mandiri Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh jumlah dana bergulir PNPMP-Mandiri Perkotaan terhadap tingkat pendapatan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh jumlah dana bergulir PNPMP-Mandiri Perkotaan terhadap tingkat pendapatan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Bandar Lampung

D. Kerangka Pemikiran

Pinjaman dana bergulir, bukanlah satu-satunya sarana untuk meningkatkan pendapatan warga miskin, melainkan sebagai stimulan agar warga miskin mampu untuk berusaha keluar dari persoalannya. Tujuan pinjaman dana bergulir yaitu

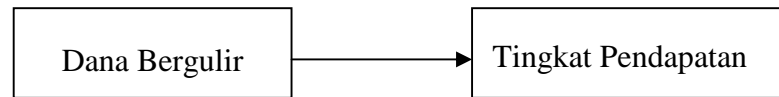
menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan sebagai proses pembelajaran dalam rangka mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar, sehingga diharapkan dapat tumbuh kepercayaan dari pihak lain untuk dapat mengakses ke lembaga keuangan formal.

Bagi masyarakat PNPM-MP telah dirasakan oleh warga ini tidak hanya bantuan yang berdasarkan hanya memberikan bantuan untuk pembangunan fisik dan sosial tetapi juga pembangunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya. Berupa pengkreditan untuk modal usaha yang menciptakan keterampilan dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Salah satu indikator tercapainya sasaran kegiatan pinjaman bergulir adalah akses pinjaman bagi KSM peminjam yang kinerja pengembaliannya bagus, terjamin kelanjutannya baik melalui dana BLM, maupun melalui dana hasil *channeling* dan kebijakan pinjaman yang jelas. Tercapainya salah satu indikator tersebut mewakili bahwa KSM tersebut tidak termasuk peminjam bermasalah dimana KSM telah mampu meningkatkan pendapatan untuk dapat memenuhi hutang jangka pendek atau rasio likuiditasnya sehingga KSM dapat melanjutkan dan menambah pinjamannya.

Dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh program pinjaman dana bergulir terhadap tingkat pendapatan KSM Kota Bandar Lampung, Apabila ada peningkatan pinjaman berarti KSM telah dapat melunasi hutang jangka pendek dan memanfaatkan bantuan program dengan baik dalam meningkatkan usahanya. Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar. 1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

“Ada pengaruh positif jumlah dana bergulir PNPM-Mandiri Perkotaan terhadap tingkat pendapatan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Bandar Lampung.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dibagi dalam sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari pengertian PNPM-MP, program dana bergulir, dan KSM Pendapatan.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil dan analisis yang terdiri dari deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian KSM Bandar Lampung, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN